



## Penerapan Sistem Pendukung Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar

Elly Maulina<sup>\*1</sup>, Budi Susetyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [maulinaelly81@upi.edu](mailto:maulinaelly81@upi.edu), [budisusetyo@upi.edu](mailto:budisusetyo@upi.edu)

| Article Info                                                                                                                                                                                                          | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2024-10-11<br>Revised: 2024-11-27<br>Published: 2024-12-31<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Inclusive Education;<br/>Elementary School;<br/>Support System;<br/>Implementation.</i>  | Inclusive education is a system designed to provide equal learning opportunities for all students, including those with disabilities or challenges, as well as those with exceptional intelligence and/or talents. This article delves into the support systems for inclusive education and the steps for its implementation at the elementary school level. The research utilizes a literature study method, drawing on secondary data from research findings published in journals, articles, books, and other relevant sources. The discussion covers crucial aspects such as adaptive curriculum design, educator training, the active role of the school community, and continuous evaluation and monitoring. The implementation of these steps is expected to create an inclusive and conducive elementary school environment for the development of every student, regardless of individual differences. The article also addresses potential challenges that may arise during the implementation of inclusive education but emphasizes its long-term benefits in fostering a more inclusive society overall.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                                          | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2024-10-11<br>Direvisi: 2024-11-27<br>Dipublikasi: 2024-12-31<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Pendidikan Inklusif;<br/>Sekolah Dasar;<br/>Sistem Pendukung;<br/>Implementasi.</i> | Pendidikan inklusif adalah sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kelainan atau hambatan serta potensi kecerdasan dan/atau bakat khusus. Artikel ini menganalisis secara mendalam tentang sistem pendukung untuk pendidikan inklusif serta langkah-langkah penerapannya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan memanfaatkan data sekunder dari hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal, artikel, buku, dan sumber relevan lainnya. Pembahasan artikel mencakup aspek-aspek penting seperti desain kurikulum yang adaptif, pelatihan untuk para pendidik, peran aktif komunitas sekolah, serta evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah dasar yang inklusif dan kondusif bagi perkembangan setiap siswa, tanpa memandang perbedaan individu. Artikel ini juga membahas potensi tantangan yang mungkin muncul dalam proses penerapan pendidikan inklusif, namun juga menekankan manfaat jangka panjangnya dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif secara keseluruhan. Artikel ini juga membahas tentang potensi tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses implementasi pendidikan inklusif, namun di sisi lain, menekankan manfaat jangka panjangnya dalam mewujudkan masyarakat yang lebih inklusif secara keseluruhan. |

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan individu, dengan prinsip inklusi sebagai landasan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus. Menurut pandangan Nurkholis, (2013:131) Pendidikan bukan hanya sekedar istilah pedagogi, melainkan berupa proses transfer ilmu dan nilai - nilai, serta pembentuk karakter yang bersumber dari berbagai aspek. Pendidikan sebagai dasar pondasi pembangunan serta menjadi kunci utama keberhasilan suatu negara.

Arah dari pendidikan tidak lain untuk menciptakan generasi muda mempunyai pengetahuan intelektual, lifeskill, dan karakter yang baik (Melati, dkk 2021). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam mencapai tujuan pendidikan,

penting untuk memastikan kualitas proses pendidikan. Diperlukan upaya yang terarah untuk dapat memastikan bahwa pendidikan memberikan dampak positif dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Salah satu jenis pendidikan yang berfokus pada keberagaman adalah pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa dengan kebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa seusianya yang tidak memiliki kebutuhan khusus. Menurut Staub dan Peck (Tarmansyah, 2007:83), pendidikan inklusi adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas. Hal ini menunjukkan kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan bagi anak-anak berkelainan atau memiliki hambatan, apapun jenis kelainannya. Pendidikan inklusi lahir atas dasar prinsip bahwa layanan sekolah seharusnya diperuntukkan untuk semua siswa tanpa menghiraukan perbedaan yang ada, baik siswa dengan kondisi kebutuhan khusus, perbedaan sosial, emosional, cultural, maupun bahasa (Florian, 2008). Inklusi dapat dipandang sebagai suatu proses untuk menjawab dan merespon keragaman di antara semua individu melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya dan masyarakat dan mengurangi eksklusi baik dalam maupun dari kegiatan pendidikan (Wathoni, 2013).

Sekolah dasar memiliki peranan penting yang menjadi pondasi awal dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dalam hak asasi manusia, pendidikan merupakan hak dasar anak-anak, mendorong para pendidik untuk meningkatkan upaya dan memperluas akses pendidikan untuk semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Dengan demikian, menjadikan lingkungan sekolah dasar inklusif, akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial dan akademis setiap individu. Meskipun konsep pendidikan inklusif tampak rumit pada awalnya, namun dengan pemahaman yang benar dan penerapan strategi yang efektif, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang memberdayakan semua siswa. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana pendidikan inklusif dapat diwujudkan di tingkat dasar dan mengidentifikasi tantangan yang

terdapat, serta manfaat jangka panjang bagi seluruh komunitas pendidikan dan masyarakat secara umum.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang dikaji dengan teliti terhadap Pendidikan Inklusif, khususnya dalam konteks sistem dukungan pendidikan inklusif dan langkah-langkah implementasinya di tingkat sekolah dasar. Pendekatan studi literatur ini melibatkan pengumpulan referensi dari berbagai penelitian sebelumnya, yang kemudian akan dianalisis secara menyeluruh untuk mencapai simpulan yang relevan (Mardalis, 1999). Langkah-langkah yang diambil dalam studi literatur ini meliputi: (1) Mengidentifikasi literatur yang relevan tentang Pendidikan Inklusif di sekolah dasar, (2) Menetapkan kriteria inklusi untuk memastikan keakuratan dan relevansi literatur yang digunakan, (3) Mengumpulkan data dari literatur yang telah diidentifikasi, (4) Merangkum informasi tentang sistem dukungan pendidikan inklusif dan langkah-langkah implementasinya, (5) Melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang terkumpul, (6) Mengidentifikasi tren, temuan, dan pandangan utama yang terkait dengan sistem dukungan pendidikan inklusif di sekolah dasar, (7) Menyusun gambaran keseluruhan tentang konsep Pendidikan Inklusif dan cara implementasinya, (8) Menyusun laporan penelitian yang mencakup pengantar, kerangka teoritis, metodologi, hasil, dan kesimpulan. Metode studi literatur dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang sistem dukungan pendidikan inklusif di sekolah dasar serta untuk mengidentifikasi pandangan utama dan praktik terbaik yang mendukung implementasi Pendidikan Inklusif pada tingkat tersebut.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pentingnya Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar**

Pernyataan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang setara tidak hanya berlaku untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga bagi semua anak. Program pendidikan inklusi menjadi bagian penting dari upaya nasional dalam bidang pendidikan. Meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam dan budaya yang kaya, namun hal ini belum mencukupi untuk memastikan bahwa pendidikan layak bagi

semua anak. Pendidikan inklusi merupakan sebuah paradigma yang menitikberatkan pada nilai-nilai humanis dan filosofis, yang menegaskan bahwa pendidikan harus dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik dari setiap peserta didik. Lebih dari itu, pendidikan inklusi menggarisbawahi prinsip non-diskriminatif, di mana setiap peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan tanpa memandang latar belakang fisik, mental, intelektual, sosial-emosional, ekonomi, jenis kelamin, suku, budaya, lokasi geografis, bahasa, atau faktor lainnya. Dengan demikian, pendidikan inklusi mencerminkan nilai-nilai keberagaman yang melibatkan berbagai aspek seperti agama, ekonomi, budaya, gender, bahasa, dan kebutuhan individu anak-anak.

Inklusi dalam konteks pendidikan merujuk pada prinsip mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus secara bersamaan di dalam kelas reguler, tanpa membatasi atau memisahkan mereka dari lingkungan pendidikan umum. Pendekatan ini menekankan pada integrasi penuh peserta didik dengan kebutuhan khusus ke dalam lingkungan pembelajaran biasa, dengan tujuan menghapuskan stigma dan menciptakan ruang pembelajaran inklusif yang mendukung perkembangan semua anak. Melalui implementasi pendidikan inklusif di tingkat sekolah dasar, fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dapat dibangun. Dengan memberikan pendidikan yang memperhatikan keberagaman, kita membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa, tanpa memandang perbedaan

## **B. Penyesuaian Program Pembelajaran**

Pendidikan inklusif menuntut kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan beragam siswa, memastikan setiap individu mendapatkan akses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan ini berlandaskan prinsip melayani setiap siswa, memenuhi kebutuhan individual mereka, dan tidak hanya terbatas pada siswa berkebutuhan khusus, melainkan mencakup semua siswa yang memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman bawaan. Hal ini berlaku di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan hak setiap warga negara untuk

memperoleh pendidikan dasar berkualitas, termasuk mereka yang memiliki kelainan fisik, mental, emosional, intelektual, bakat istimewa, atau tinggal di daerah terpencil. Undang-undang ini menekankan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya diperuntukkan bagi siswa berkebutuhan fisik, tetapi juga bagi siswa yang memiliki keberagaman budaya, sosial, geografis, dan bahasa. Tujuannya adalah untuk memastikan mereka mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka, guna merangsang perkembangan, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

## **C. Pelatihan bagi Pendidik**

Taylor dan Ringlaben (2012) menyatakan bahwa pendidikan inklusif menghadirkan tantangan signifikan bagi guru, yaitu mengubah program pendidikan secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus dan non-berkebutuhan khusus. Sikap positif guru terhadap inklusi sangatlah penting. Guru dengan sikap positif lebih mampu dalam mengelola instruksi dan kurikulum untuk siswa berkebutuhan khusus dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap inklusi secara keseluruhan. Berry (2006) menemukan bahwa kelas inklusi yang efektif didasarkan pada keyakinan guru bahwa inklusi dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Damayanti, dkk (2016) menyoroti kompetensi guru dan menemukan bahwa guru masih kurang dalam pemahaman materi pelajaran dan tujuan belajar dalam domain kompetensi konten. Keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada keterampilan dan pemahaman para pendidik. Oleh karena itu, pelatihan yang komprehensif perlu diberikan kepada guru untuk memungkinkan mereka memahami dan memenuhi kebutuhan beragam siswa dengan efektif.

## **D. Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun pemerintah telah memprioritaskan pendidikan melalui berbagai program, implementasinya di lapangan masih belum sepenuhnya mendukung. Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan masih terkotakkan berdasarkan lokasi geografis, agama, kebutuhan khusus, budaya, dan faktor lainnya. Kesempatan dan aksesibilitas pendidikan di

seluruh Indonesia belum merata dan belum menjangkau semua anak.

Penerapan pendidikan inklusif dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, persepsi masyarakat yang belum optimal, dan kebutuhan untuk meningkatkan pelatihan bagi para pendidik. Di beberapa sekolah dasar, implementasi layanan pendidikan inklusif sering disalahartikan sebagai upaya mengintegrasikan anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam lingkungan sekolah biasa, dengan tujuan memberikan hak pendidikan yang sama bagi semua anak di Indonesia dan memfasilitasi akses pendidikan tanpa stigma diskriminasi (Munajah et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, lingkungan sekolah tidak selalu proaktif dan ramah terhadap siswa berkebutuhan khusus. Meskipun upaya nyata telah dilakukan, seperti memberikan pelatihan kepada guru kelas untuk menjadi guru khusus dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, dukungan dan sikap profesional dari organisasi atau sekolah dalam mengoptimalkan komitmen terhadap layanan pendidikan inklusif masih belum mencapai tingkat yang signifikan (Romadhon & Supena, 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua, yang dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan inklusif, serta penyediaan sarana dan prasarana serta pelatihan bagi guru pendamping khusus, belum sepenuhnya dijalankan dengan optimal (Angreni & Sari, 2020).

#### E. Manfaat Jangka Panjang

Penerapan sistem dukungan pendidikan inklusif di sekolah dasar tidak hanya bermanfaat bagi siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang lebih beragam dan suportif bagi semua siswa. Hal ini memberi dampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka.

### IV. SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Pendidikan inklusif di sekolah dasar membutuhkan strategi yang komprehensif dan kolaboratif. Penerapan sistem pendukung yang tepat, partisipasi seluruh komunitas sekolah, dan evaluasi berkelanjutan terhadap langkah-langkah yang diambil akan mengantarkan sekolah dasar pada lingkungan

edukasi yang inklusif. Hal ini berarti semua siswa dapat merasakan manfaat pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi mereka masing-masing.

#### B. Saran

Pentingnya sekolah inklusi karena anak-anak khusus tidak bisa disamakan dengan lingkungan sekolah biasa, maka dari itu sekolah inklusi harus terus maju dan berkembang.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Florian, Leni (2008). Special or Inclusive Education: Future Trends. Dalam *British Journal of Special Education*; 35; 4; 202-208
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/36>
- Kustawan, D. (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Luxima.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Melati, R. S., dkk. (2021). "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 5 (hlm. 3062-3071).
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1181-1190. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/176>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 24-44.
- Romadhon, M., & Supena, A. (2021). Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1471-1478. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/941>

Santrock, J.W. (2013). Psikologi Pendidikan buku 1 terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.

Wathoni, K. (2013). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pendidikan Islam. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 1(1).  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.99-109>